

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk transisi, manusia akan mengalami berbagai tantangan di setiap fase kehidupannya. Pada fase remaja awal individu berada di tahap pencarian jati diri. Pada tahap inilah, individu akan mudah terombang-ambing dan belum mampu mengontrol emosinya dengan stabil, sehingga individu akan mengalami hal-hal yang kurang menguntungkan baginya dan berimbas pada individu lain. Tidak jarang kita jumpai berbagai pelanggaran terhadap tatanan yang berlaku di masyarakat. Perilaku yang meresahkan warga, di nilai kurang baik dan berdampak negatif dalam keberlangsungan hidup di masyarakat. Penanaman nilai moral sejak dini, diharapkan mampu menunjang karakter individu pada setiap tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 6 Maret 2022 di Mts. An Nidhomiyah menyatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh salah satu Guru di Mts An Nidhomiyah berikut *“Untuk kedisiplinannya memang masih rendah. Masih dijumpai beberapa peserta didik yang bolos saat jam pelajaran berlangsung, beberapa tidak memakai atribut lengkap, seperti sepatu, dasi, topi. Pakaian juga belum rapi.”* Selain itu, peneliti juga

melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik, ia mengatakan *“Kepatuhan terhadap tata tertib memang belum bisa sepenuhnya kak. Beberapa teman laki-laki juga masih bolos, pakaian juga kurang rapi. Sbenarnya sudah ada sanksi untuk tata tertib di sekolah, Cuma teman-teman tidak begitu menggubrisnya. Pernah sampai ada tawuran di sekolahan, karena ya ada kesalahpahaman antar kelas.”*¹ Pelanggaran terhadap tata tertib tersebut memperlihatkan kurangnya tingkat kedisiplinan pada peserta didik, yang mana hal tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada peserta didik lainnya.

Pelanggaran tata tertib di sekolah, dikhawatirkan akan memunculkan perilaku negatif lainnya, seperti tidak mengerjakan tugas, bahkan hilangnya rasa hormat pada guru. Karenanya, perlu ditanamkan kedisiplinan peserta didik yang kuat agar mampu membentuk karakter peserta didik yang taat tata tertib sekolah serta dapat memunculkan perilaku positif dalam keberlangsungan hidup di masyarakat. Adanya penanaman nilai kedisiplinan ini, akan memunculkan karakter peserta didik yang lebih terarah. Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* mengatakan bahwa penanaman kedisiplinan yang kuat merupakan salah satu bentuk pengembangan dari nilai moral yang mampu membentuk perilaku positif pada peserta didik.² Melalui kedisiplinan inilah, karakter dan budi pekerti peserta didik dapat terbentuk menjadi lebih baik. Namun, kedisiplinan dapat muncul

¹ Wawancara pada subyek di Mts An Nidhomiyah, Badas Kediri pada 6 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm.34

apabila terdapat beberapa faktor pendorong baik dari internal maupun eksternal pada peserta didik. Salah satu faktor internal yakni kesadaran diri (*Self Awareness*) terhadap tata tertib.

Maman Rachman menjelaskan bahwa disiplin merupakan sebuah upaya untuk mengendalikan diri dan mental individu untuk mewujudkan kepatuhan dan ketaatan terhadap norma dan tata tertib yang didasarkan pada dorongan akan kesadaran yang muncul dari dalam batinnya.³ Hal ini bermakna bahwa kedisiplinan dapat terbentuk dengan adanya kesadaran diri (*Self Awareness*) pada peserta didik tersebut. Munculnya *Self Awareness* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni faktor lingkungan, berupa keluarga, teman sebaya, guru, dan sebagainya. Sehingga perilaku disiplin pada peserta didik, tidak dapat terbentuk begitu saja tanpa adanya dorongan dari *Self Awareness* peserta didik itu sendiri.

Melalui *Self Awareness*, peserta didik mampu menyadari akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik yang memiliki kewajiban untuk mentaati tata tertib yang berlaku. Sedangkan faktor lingkungan lebih cepat memengaruhi apabila peserta didik belum memiliki pedoman yang kuat. Terlebih pada fase remaja awal, yang mana pada tahap ini peserta didik belum bisa mengontrol dan mempertimbangkan semuanya.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Laila Maharani dan

³ Mardia, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA NEGERI 1 Atingola, Kabupaten Gorontalo Utara*, Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Vol.1 No. 18, 5

Meri Mustika di SMP Wiyatama Bandar Lampung kelas VIII.⁴ Salah satu temuannya yakni pengaruh *Self Awareness* dengan kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa sering terjadi pelanggaran tata tertib, seperti tidak disiplin dalam berseragam, terlambat sekolah, masih adanya paksaan untuk belajar yang dilakukan oleh guru, dan seringnya menyontek pada teman lainnya. Dalam hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Awareness* dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung kelas VIII. Adanya hasil yang signifikan, membuktikan eratnya pengaruh antara *Self Awareness* dengan kedisiplinan peserta didik di instansi tersebut.

Dengan kuatnya kesadaran diri (*Self Awareness*) sebagai peserta didik yang memiliki kewajiban untuk mematuhi tata tertib sekolah, diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih disiplin dan berdampak positif dilingkungan hidupnya. Peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, akan cenderung mematuhi setiap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh *Self Awareness* terhadap kedisiplinan peserta didik di Mts An Nidhomiyah. Sebab, adanya tata tertib di sekolah hendaknya bisa lebih diperhatikan oleh peserta didik. Adanya kepatuhan terhadap tata tertib, maka nilai kedisiplinan peserta didik akan terbentuk menjadi lebih baik.

⁴ Laila Maharani and Meri Mustika, 'Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)', 03.1 (2016), 57–72.

Peneliti juga akan menambahkan variabel mediator, yakni *Peer Group Influencee* atau pengaruh kelompok teman sebaya. Alasan peneliti menambahkan variabel mediator ini, karena peneliti ingin mengetahui apakah melalui *peer group influencee*, kesadaran diri (*Self Awareness*) peserta didik dapat terbentuk dan dapat memunculkan karakter untuk mentaati tata tertib di sekolah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Haryati pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dan *Peer Group Influencee* dengan kedisiplinan belajar pada siswa.”⁵ Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil korelasi yang signifikan positif antara *Self Efficacy* dengan kedisiplinan, serta korelasi positif antara *Peer Group Influencee* dengan kedisiplinan peserta didik.

Itulah alasan peneliti mengambil *Peer Group Influencee* sebagai mediator, yang mana pengaruhnya dapat dipertimbangkan pada kesadaran diri atau *Self Awareness* terhadap kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib. Adapun metode analisis data yang digunakan oleh peneliti, yakni menggunakan regresi mediasi. Pemodelan regresi dengan mediasi, dapat menjabarkan hubungan atau pengaruh antara tiga variabel atau lebih, namun juga dapat menunjukkan bagaimana variabel memediasi hubungan antara intervensi dan hasil.

Sementara itu, subyek yang di pilih yakni peserta didik Mts An Nidhomiyah. setelah peneliti mendapatkan subyek yang sesuai, selanjutnya peneliti akan memberikan kuisisioner berdasarkan skala *self*

⁵ Siti Haryati, ‘Hubungan *Self Efficacy* Dan *Peer Group Influence* Dengan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa’, *Skripsi*, 2020.

awareness, kedisiplinan, dan *peer group influencee*. kemudian hasil kuisisioner tersebut, akan di analisis menggunakan program software SPSS versi 16 untuk meguji hipotesis yang peneliti ajukan. Adanya hasil riset ini, diharapkan dapat membantu menyelesaikan problem pendidikan saat ini. Serta dapat memberikan manfaat lebih bagi lembaga pendidikan tersebut, khususnya bagi peserta didik agar lebih meningkatkan rasa kesadaran diri terkait tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Self Awareness* dengan Kedisiplinan?.
2. Apakah *Peer Group Influencee* dapat menjadi mediator antara *Self Awareness* dengan Kedisiplinan?.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh antara *Self Awareness* dengan kedisiplinan, serta memaparkan pengaruh *Self Awareness* dengan kedisiplinan melalui *Peer Group Influencee* sebagai mediator.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu memberikan wawasan di bidaang Psikologi, khususnya terkait pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik dan dapat membantu bagi peneltiti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Dengan hasil penelitian yang valid, diharapkan dapat membantu setiap individu untuk meningkatkan kesadaran dalam mematuhi tata tertib pada instansi yang ada dilingkungannya.

b. Bagi Peneliti

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu menambah wawasan peneliti khususnya dibidang Psikologi, serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mengimplemantasikan teori serta praktik yang telah diperoleh ditahap sebelumnya.

c. Bagi Orangtua dan Guru

Dengan adanya hasil penelitian yang valid, peneliti berharap dapat membantu masyarakat khususnya orang tua dan duru dalam mendampingi anaknya, serta mengawasi dan mendidik anak agar terbentuk sikap positif yang lebih baik dari sebelumnya.

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. Jurnal penelitian dari, M. Romy Supriyatna. Mahasiswa dari UIN Ar Roniriy Banda Aceh. Hubungan Antara Self Awaraness dengan Kedisiplinan Dalam Berlalu Lintas Pada Siswa Kelas SMPN 12 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif korelasional dengan subyek sebanyak 125 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Self Awaraness dengan Kedisiplinan berlalu lintas, di mana nilai koefisien korelasi menunjukkan skala sebesar 0.386 dengan nilai p-value sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0.05.⁶

Perbedaan pada penelitian ini, terdapat pada variabel yang di teliti. Yang mana penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian, diantaranya self Awaraness sebagai variabel X, kedisiplinan sebagai variabel Y dan Peer Group Influencee sebagai variabel mediator. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel X dan Y. Selain itu, pengambilan data juga menggunakan angket dengan skala likert.

2. Penelitian dari, Alfun Khusnia. Mahasiswi dari Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta. Pengaruh Kesadaran Diri (Self Awaraness) Terhadap Disiplin Belajar siswa kelas VII SMPN 1 Cileungsi Bogor. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif deskriptif

⁶ Romy Supriyatna. *Hubungan Antara Self Awaraness dengan Kedisiplinan Berlalu Lintas Pada Siswa SMPN 12 Banda Aceh*. 03. 2018

dengan responden berjumlah 216 siswa kelas VII SMPN 1 Cileungsi Bogor. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data penelitian ini dikumpulkan dengan skala disiplin belajar dan skala kesadaran diri. Hasil analisis koefisien regresi sebesar 0,901, yang artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai Kesadaran diri (X) maka disiplin belajar siswa (Y) akan meningkat secara positif sebesar 0,901. Pada penelitian ini dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,535 atau 53,5%. Hal ini diidentifikasi bahwa besarnya pengaruh kesadaran diri terhadap disiplin belajar sebesar 53,5% dan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.⁷

Perbedaan dengan penelitian ini terdapat variabel yang diteliti. Di mana pada penelitian tersebut tidak terdapat variabel mediator. Sedangkan pada penelitian ini terdapat variabel mediator yakni *peer group influence*. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel X dan Y yang digunakan.

3. Jurnal penelitian dari, Siti Haryati. Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hubungan Self Efficacy dan Peer Group Influence Dengan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif korelasional. Adapun sampel dari penelitian ini sebanyak 33 siswa. Teknik pengambilan sampel

⁷ Alfun Khusnia. *Pengaruh Kesadaran Diri (Self Awareness) Terhadap Disiplin Belajar siswa kelas VII SMPN 1 Cileungsi Bogor*. 02. 2019

menggunakan jenis Random Sampling, sedangkan instrumen yang digunakan berupa angket Self Efficacy dan angket kedisiplinan. Adapun angket pada penelitian ini menggunakan metode skala likert.⁸ Adapun hasil dari penelitian tersebut, hipotesis pertama menunjukkan bahwa $R=0,732$ dengan $p= 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti terdapat hubungan antara self efficacy dan peer group influencee dengan kedisiplinan peserta didik yang signifikan. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa $R= 0,664$ dengan $p=0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan kedisiplinan peserta didik. Adapun hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa $R=0,610$ dengan $p= 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti terdapat hubungan antara peer group influencee dengan kedisiplinan peserta didik.

Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian. Yang mana pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas, yakni Self Efficacy dan Peer Group Influencee dengan 1 variabel kontrol, yakni kedisiplinan. Pada penelitian selanjutnya menggunakan 1 variabel bebas, yakni Self Awareness dan 1 variabel mediator yakni Peer Group Influencee dengan 1 variabel kontrol, yakni kedisiplinan. Persamaan pada penelitian sebelumnya, terdapat pada pengambilan data yang menggunakan angket, dan dengan uji skala likert.

⁸ Siti Haryati, '*Hubungan Self Efficacy Dan Peer Group Influence Dengan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa*', Skripsi, 2020.

4. Jurnal penelitian dari, Choirunnisa. Mahasiswi dari Universitas Medan Area. Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Pada Remaja Di Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan korelasi. Dengan sampel sebanyak 35 orang. Hasil ini diketahui dengan melihat mean hipotetik kedisiplinan 52,5 dan kesadaran diri 80 kemudian mean empirik untuk kedisiplinan 41,00 dan kesadaran diri 76,06. Nilai atau koefisien dimana koefisien yaitu 0,632 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, dengan bobot sumbangan 35,4%.⁹

Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada jenis pendekatan yang mana pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan korelasi. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada variabel penelitian, yang mana pada penelitian tersebut tidak menggunakan variabel mediator, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel mediator yakni *peer group influencee*.

5. Jurnal penelitian dari, Laila Maharani dan Meri Mustika. Mahasiswi dari IAIN Raden Intan Bandar Lampung. *Hubungan Self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung*. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Self Awareness* dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif

⁹ Choirunnisa. *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Pada Remaja Di Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah Medan*. 02. 2019

korelasional, yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipercaya, peneliti mengambil S sampel sebanyak 60 siswa yang diambil dari kelas VIII. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yakni menggunakan angket, observasi, dan wawancara.¹⁰

Hasil penelitian menunjukan bahwa peserta didik yang tergolong memiliki kesadaran diri (self awareness) tertutup memiliki persentase sebesar 41,7% dan yang terbuka sebesar 58,3%. Lalu peserta didik yang disiplin memiliki persentase 78,3% dan yang tidak disiplin 21,7% yang membuktikan kedisiplinan pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.(p-value = 0,001 yang berarti $p < \alpha$).¹¹ Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas (X), yakni *Self Awareness* dan variabel kontrol (Y), yakni *Kedisiplinan*.

¹¹ Laila Maharani And Meri Mustika, 'Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)', 03.1 (2016), 57–72.